

ANALISIS PERBANDINGAN PEMBELAJARAN INDIVIDU DENGAN PEMBELAJARAN BERKELOMPOK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL MATA PELAJARAN EKONOMI TERHADAP HASIL BELAJAR DI SMPN 1 BORBOR

Devi Melati Winarti Hutapea¹, Dearlina Sinaga², Nova Yunita Sari Siahaan³

^{1, 2, 3}Universitas HKBP Nomensen Medan, Jl. Perintis Kemerdekaan No.23, Medan, Sumatera Utara, Indonesia
Email: melati2000hutapea@gmail.com

Article History

Received: 03-10-2024

Revision: 08-10-2024

Accepted: 10-10-2024

Published: 11-10-2024

Abstract. The problem in this study is to find out how individual learning compares with group learning through the contextual learning model of economics subjects on learning outcomes at SMPN 1 Borbor on various materials of human needs and fulfillment tools with a sample of 60 students. The research method in this study is used with a quantitative method. The students' scores in individual learning through contextual learning have an average score of 78.7586 with a standard deviation of 6.836 and group learning through the contextual learning model has an average score of 88.6667 with, so it can be concluded that there is a significant difference between the variables X1 (individual learning through the contextual learning model) X2 (group learning through contextual learning). As a study conducted by Suhprihtin Siti, et al, the influence of economic learning with a contextual teaching and learning (CTL) approach on economic learning outcomes is reviewed from the initial ability of students.

Keywords: Individual Learning, Group Learning, Contextual Teaching and Learning (CTL), Various Human Needs, and Tools to Fulfill Them, Student Learning Outcomes

Abstrak. Permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perbandingan pembelajaran individu dengan pembelajaran berkelompok melalui model pembelajaran kontekstual mata pelajaran ekonomi terhadap hasil belajar di SMPN 1 Borbor pada materi macam-macam kebutuhan manusia dan alat pemenuhannya dengan sampel siswa sebanyak 60 orang. Metode penelitian pada penelitian ini digunakan dengan metode kuantitatif. Nilai siswa pada pembelajaran individu melalui pembelajaran kontekstual memiliki nilai rata-rata 78,7586 dengan standart deviasi 6,836 dan pembelajaran berkelompok melalui model pembelajaran kontekstual memiliki nilai rata-rata 88,6667 dengan, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara variabel X1 (pembelajaran individu melalui model pembelajaran kontekstual) X2 (pembelajaran berkelompok melalui pembelajaran kontekstual). Seperti penelitian yang dilakukan oleh Suhprihtin Siti, dkk pengaruh pembelajaran ekonomi dengan pendekatan contextual teaching and learning (CTL) terhadap hasil belajar ekonomi ditinjau dari kemampuan awal siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran Individu, Pembelajaran Berkelompok, *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Macam-Macam Kebutuhan Manusia, dan Alat Pemenuhannya, Hasil Belajar Siswa

How to Cite: Hutapea, D. M. W., Sinaga, D., & Siahaan, N. Y. S. (2024). Analisis Perbandingan Pembelajaran Individu dengan Pembelajaran Berkelompok Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Mata Pelajaran Ekonomi terhadap Hasil Belajar di SMPN 1 Borbor. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (5), 6029-6036. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i5.1953>

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses dimana individu atau kelompok memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman, atau sikap baru melalui pengalaman, studi, instruksi, atau interaksi dengan lingkungannya ini adalah proses fundamental yang terjadi sepanjang kehidupan seseorang dan dapat terjadi dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan formal, informal, dan nonformal. Pembelajaran juga adalah inti dari perkembangan seseorang dan dimana pembelajaran di ruangan kelas juga harus membutuhkan pendidik yang harus benar – benar menguasai materi, dan tidak hanya itu saja seorang pendidik harus mampu dalam mengajar secara bervariasi, maksudnya adalah pembelajaran bervariasi disini adalah guru dituntut harus kreatif dalam mengajar.

Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 mengisyaratkan kepada seorang pendidik agar mampu menciptakan pembelajaran secara interaktif, menyenangkan, menantang, inspiratif, memotivasi, memberikan ruang yang cukup bagi pengembangan kreatifitas siswa sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan perkembangan fisik serta psikologisnya. Maka dengan itu seorang guru harus semakin kreatif lagi agar guru tersebut mampu membuat pembelajaran tersebut menyenangkan. Oleh sebab itu guru harus mengembangkan pengetahuan dalam memahami model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran setiap harinya. Model pembelajaran yang dimaksud disini adalah model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL). Dimana CTL itu sendiri merupakan Model pembelajaran yang menitik beratkan pada proses pemahaman siswa terhadap materi. CTL bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan berpikir kritis dan mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran CTL ini dapat diterapkan disekolah dimana sekolah merupakan sebagai suatu media pendidikan yang formal untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas antara kemampuan moral, intelektual, sikap, keterampilan dan mampu berfikir kritis. Dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari peran seorang guru yang mampu untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan berpusat pada siswa.

Dalam pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 1 Borbor, guru yang mengajarkan mata pelajaran IPS pada kelas VII masih menggunakan metode konvensional. Metode konvensional Merujuk pada pendekatan atau teknik pembelajaran yang telah digunakan sejak lama dan cenderung bersifat tradisional. Dalam situasi pembelajaran, metode tradisional seringkali memosisikan guru sebagai sumber utama pengetahuan, sedangkan siswa bertindak sebagai penerima pasif. Metode ini sering kali berfokus pada aktivitas seperti mendengarkan, mencatat, dan menghafal teks, serta penilaian tradisional melalui ujian pilihan

ganda. Dalam metode ceramah, guru tidak selalu memperhatikan kondisi siswa dalam mengikuti pelajaran, tetapi guru lebih berfokus pada sejauh mana materi pelajaran yang harus disampaikan sesuai program semester yang sudah di rancang. Dalam metode diskusi yang berperan hanya siswa yang lebih pintar sehingga kurangnya peran anggota kelompok yang lain. Begitu juga, dalam kegiatan yang lain, guru lebih banyak berperan sehingga siswa tidak dapat mengembangkan potensi yang di milikinya.

Menurut peneliti hal ini kurang baik dan benar dikarenakan siswa akan bosan dengan model yang digunakan berulang-ulang dengan titik model itu saja, maka guru perlu membuat inovasi dalam membuat model mengajar dengan menggunakan model-model pembelajaran yang mengundang siswa untuk lebih aktif dan kreatif lagi dalam setiap proses pembelajaran, dengan model-model yang menuntut siswa untuk aktif dan kreatif, maka akan mengasah pikirannya untuk mengembangkan pendapat dan pemikiran kreatif mereka. Dalam hal ini guru seharusnya jadi penengah dalam kegiatan diskusi sudah mulai keluar dari topik bahasan, maka guru harus mengambil kebijakan dalam memberikan kesimpulan.

Beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti lain bahwa masalah yang dihadapi seorang guru sebelum diterapkannya model pembelajaran kontekstual yaitu keterbatasan pengetahuan guru, dimana guru mungkin perlu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menerapkan model pembelajaran kontekstual agar dapat mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Di sisi lain juga terdapat kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga perlu menciptakan suasana yang mendukung keterlibatan siswa secara efektif. Untuk mengatasi masalah dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas, langkah-langkah sistematis untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan adalah dengan menggunakan model yang cocok dengan kondisi siswa agar siswa dapat berfikir secara kritis, logis dan aktif dalam setiap proses pembelajaran.

Dalam mengatasi masalah tersebut perlu adanya variasi dalam pembelajaran IPS Kelas VII SMPN 1 Borbor. Salah satunya dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran selain model pembelajaran ceramah, agar lebih bervariasi. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL). Model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam prakteknya di SMPN 1 Borbor masih menggunakan model pembelajaran yang memang kebanyakan hanya berpatokan kepada buku dan menggunakan metode ceramah. Kurangnya variasi mengajar ini mengakibatkan siswa cenderung bosan dan mengantuk sehingga apa yang di sampaikan oleh guru tidak dapat di tangkap oleh siswa. Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan individu dengan pembelajaran berkelompok melalui model pembelajaran kontekstual mata Pelajaran ekonomi terhadap hasil belajar di SMPN 1 Borbor.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif Jenis penelitian kuantitatif penelitian eksplanator. Penelitian eksplanator adalah suatu penelitian yang bertujuan menjelaskan hubungan antara satu variabel yang lain. Dalam penelitian ini, variabel perantara (*Intervening*) adalah variabel yang secara teoretis dapat mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, namun tidak dapat diukur atau diamati. Lokasi penelitian ini berada di SMPN 1 Borbor, Kec. Borbor, Kab. Toba, Provinsi Sumatra Utara.

Penelitian ini akan dilakukan dalam bentuk perbandingan dua kelas terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 1 Borbor pada mata pelajaran IPS. Dimana kelas VII yang ada di SMP tersebut dibagi kedalam kelas-kelas paralel yang terdiri dari kelas VII-1, VII-2, VII-3, VII-4. Pada penelitian peneliti menetapkan kelas VII-2 sebagai kelas individu, VII-1 sebagai kelas kelompok karena kelas tersebut adalah kelas unggulan. Objek penelitian ini mengkaji perbandingan pembelajaran individu dan berkelompok pada siswa kelas VII sebanyak 60 orang. Untuk memperoleh data dari penelitian ini maka teknik pengumpulan data dilakukan melalui pemberian tugas dengan di kerjakan secara individu dan berkelompok untuk mengetahui kemampuan awal dan setelah eksperimen data dapat di peroleh melalui kedua perbandingan yang sudah di sebutkan. Lembar observasi ini berisi catatan catatan pengamatan dari guru dan siswa terhadap proses belajar yang dilakukan baik terhadap kelas individu maupun kelas individu. Untuk mengukur hasil belajar dalam pembelajaran kontekstual, dapat dilakukan dengan menggunakan kegiatan akademik dalam bentuk tes pemberian soal).

HASIL

Deskripsi data penelitian

Pada penelitian ini terdapat empat variabel, yaitu variabel kelas individu melalui model pembelajaran kontekstual (X1), Kelas kelompok melalui model pembelajaran kontekstual (X2), dan hasil belajar (Y).

Tabel 1. Rangkuman deskripsi data penelitian

Statistik Dasar	Pembelajaran Individu (X1)	Pembelajaran Berkelompok (X2)
Mean	76.40	88.67
Std. Error of Mean	1.248	0.998
Median	76.00	90.00
Mode	72	92
Std.Devition	6.836	5.467
Variance	46.731	29.885
Range	28	16
Minimum	64	80
Maximum	92	96

Deskripsi Data Pembelajaran Individu

Pada tabel 1 data pembelajaran individu adalah bayak data Mean = 74,40; Std. Error of Mean = 1,248; Median 76,00; Mode = 72; Std. Deviation = 6,836; Variance = 46,731; Range = 28; Minimum = 64; Maximum = 92; Sum = 2292, dengan demikian hasil perhitungan rentangan (R) = 28, dengan demikian jumlah kelas interval 5. Selanjutnya berdasarkan data teoritik skor mininum 64 dan maximum 92, maka nilai rata-rata idealnya ialah $\frac{1}{2}(64 + 92) = 78$. Dengan kriteria pendamping (lampiran 10) dapat dilihat skor rata-rata pembelajaran individu sedang atau berpengaruh dengan model pembelajaran kontekstual.

Tabel 2. Distribusi frekuensi skor pembelajaran individu

Kelas	Frekuensi	Persen	Persen yang Valid	Persen Kumulatif
63-68	4	13.3	13.3	13.3
68-73	10	33.3	33.3	46.7
73-78	5	16.7	16.7	63.3
78-83	4	13.3	13.3	76.7
83-88	6	20.0	20.0	96.7
88-93	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel pembelajaran individu pada tabel 2 menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi variabel pembelajaran kontekstual terletak pada kelas interval 68-73 sebanyak 10. Kecenderungan variabel pembelajaran individu dapat diketahui apabila nilai terendah dan nilai tertinggi.

Tabel 3. Kategori skor nilai pembelajaran individu

Kelas	Frekuensi	Persen	Persen yang Valid	Persen Kumulatif
1	4	13.3	13.3	13.3
2	19	63.3	63.3	76.7
3	7	23.3	23.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dijelaskan bahwa siswa yang memiliki nilai yang tinggi dengan persentase 13,3 atau dengan jumlah 4 siswa dikategori sedang atau dengan persentase 63,3 atau 19 siswa, dan dikategori rendah dengan persentase 23,3 atau 7 siswa.

Deskripsi Data Pembelajaran Berkelompok

Pada tabel 1 data pembelajaran berkelompok adalah banyak data Mean = 88.67; Std. Error of Mean = 0,998; Median = 90.00; Mode = 92,00; Std. Deviation = 5,467; Variance = 29.885; Range = 16; Minimum = 80; Maximum = 96; Sum = 2660. Dengan demikian hasil perhitungan rentangan (R) = 16, dengan jumlah kelas interval 3 selanjutnya berdasarkan data teoritik skor minimum 80 dan maximum 96, maka nilai rata-rata idealnya $\frac{1}{2}(80 + 96) = 88$. Dengan kriteria pembandingan (lampiran 12) dapat dilihat skor rata-rata pembelajaran berkelompok ini dikategorikan cukup atau sedang.

Tabel 4. Distribusi frekuensi skor pembelajaran berkelompok

Kelas	Frekuensi	Persen	Persen yang Valid	Persen Kumulatif
79-82	5	16.7	16.7	16.7
82-85	5	16.7	16.7	33.3
85-88	5	16.7	16.7	50.0
91-94	10	33.3	33.3	83.3
94-97	5	16.7	16.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan distribusi frekuensi pembelajaran berkelompok menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi variabel minat menjadi guru terletak pada kelas interval 91-94 sebanyak 10. Kecenderungan variabel pembelajaran berkelompok dapat diketahui apabila nilai terendah dan nilai tertinggi.

Tabel 5. Kategori skor nilai pembelajaran berkelompok

Kelas	Frekuensi	Persen	Persen yang Valid	Persen Kumulatif
1	5	16.7	16.7	16.7
2	20	66.7	66.7	83.3
3	5	16.7	16.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat dijelaskan bahwa siswa yang memiliki nilai yang tinggi dengan persentase 16,7 atau dengan jumlah 5 siswa dikategori sedang atau dengan persentase 66,7 atau 20 siswa, dan dikategori rendah dengan persentase 16,7 atau 5 siswa.

DISKUSI

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan menggunakan regresi perantara adalah suatu penelitian yang bertujuan menjelaskan hubungan antara suatu variabel dengan variabel yang lain. Penelitian ini dilakukan dengan cara pembelajaran berkelompok dan pembelajaran individu dengan diberikanya perlakuan yang sama yaitu menggunakan model pembelajaran kontekstual. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sujianto Setiawaan (2019) SMPN 1 Kokap Kulanprogo dengan judul penerapan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar mata Pelajaran IPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah total nilai rata-rata dilakukanya pra observasi yaitu: 72,50, nilai rata-rata nilai test siklus I yaitu: 77,79 nilai rata-rata nilai test siklus II: 84,45, nilai rata-rata nilai test siklus III = 94,18. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan prestasi siswa dalam peningkatan pemahaman materi pembelajaran yang disampaikan guru pada siklus I, siklus II dan siklus III. Dan diatas KKM yang di tetapkan oleh SMP N2 Kokap mata Pelajaran IPS yaitu ≥ 75 .

Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis uji t dua pihak untuk $\alpha = 0,05$ dan dk = 60 diperoleh thitung = -8,063 dan ttabel = 0,67874. Maka thitung < tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara variabel X1 (pembelajaran individu melalui model pembelajaran kontekstual) X2 (pembelajaran berkelompok melalui pembelajaran kontekstual). Seperti penelitian yang dilakukan oleh Suhprihtin Siti, dkk pengaruh pembelajaran ekonomi dengan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap prestasi belajar ekonomi ditinjau dari kemampuan awal siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Terdapat pengaruh pembelajaran berkelompok terhadap model pembelajaran kontekstual; 2) Terdapat penengaruh langsung pembelajaran berkelompok terhadap model pembelajaran kontekstual sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

REFERENSI

- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Amilina, R. (2009). *Penggunaan Metode Contextual Teaching Learning sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas VIII SMP N 2 Pegandon di Kab. Kendal*.
- Anggraini, D. (2017). Penerapan Pembelajaran Kontekstual pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 39–46. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/yaabunayya/article/view/1722>.

- Aqib, Z. (2021). *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- Brinus, K. S. W., Makur, A. P., & Nendi, F. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2). <http://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa>
- Fiqqi, N., & Mahmudah, M. S. (2015). Pengaruh Pembelajaran Kontekstual terhadap Kemampuan Sains Anak Kelompok B. *PAUD Teratai*, 4(2), 1–8. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/11677>
- Harahap, T. D., Husein, R., & Suroyo, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Berpikir Kritis. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(3), 972–978. <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i3.462>
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Kadir, A. (2013). Konsep Pembelajaran Kontekstual di Sekolah. *Dinamika Ilmu*, 13(1), 17–38. http://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/dinamika_ilmu/article/view/20
- Rofiq, N., Rafiq, A., & Wardani, M. A. (2020). Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 98–105. <https://doi.org/10.29062/dirasah.v3i2.129>
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana. 1–23.
- Romli. (2022). Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching Learning) pada Pelajaran PAI sebagai Salah Satu Inovasi. *EDUGAMA: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, 8(2), 2614–0217. <https://doi.org/10.32923/edugama.v8i2.2590>
- Purnomo, A. R. (2016). *Analisis Statistic Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS Ponorogo: Library Umpo*
- Yoni. S., & Fatimah, A. T. (2018). Implementasi Pendekatan Kontekstual Pada Model Pembelajaran Scaffolding. *JP3M: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika* 4(2), 87–96. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jp3m/article/view/YON42>.
- Suprihatin, S., Siswandari., & Sutarno. (2013). Pengaruh Pembelajaran Ekonomi dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Prestasi Belajar Ekonomi ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa. In *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri* (Vol. 2, Issue 1, pp. 71–88).
- Setiawan, P., & Sudana, D. N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(3), 85–92. <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i3.14278>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung.
- Usmadi. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan* 7(1), 50–62.
- Viera, V. L. F., & Garcia G. D. (2019). No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2(1), 1–12.
- Warsita, B. (2018). Teori Belajar Robert M. Gagne dan Implikasinya pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar. *Jurnal Teknodik*, XII(1), 064–078. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v12i1.421>